

# Elisabeth Somu

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 08-Jun-2022 03:41AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1852816458

**File name:** Elisabeth\_Somu.docx (39.31K)

**Word count:** 1112

**Character count:** 7075

**ANALISIS *BREAK EVENT POIN* USAHATANI BAWANG MERAH DI  
DESA TAWANGARGO KECAMATAN KARANGPLOSO,  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ELISABETH SOMU  
2017310025**

**4  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2022**

## RINGKASAN

Bawang merah banyak fungsinya bisa digunakan jadi bumbu dapur dan bisa juga digunakan menjadi pengobat tradisional perannya belum dapat digantikan oleh jenis tanaman lain, sehingga usaha tani bawang merah masih menguntungkan bagi petani. Bawang merah bisa dibudidayakan di dataran besar antara 777 meter di atas permukaan laut dengan temperatur yang relatif rendah serta kelembaban yang besar serta lahan yang memiliki tekstur tanah subur. Desa tawangargo adalah Desa yang mempunyai kemampuan utama dalam bidang pertanian khususnya di bidang hortikultura, namun terdapat beberapa permasalahan yang dialami zona pertanian Bawang merah di desa tawangargo yaitu penguasaan akses teknologi pertanian yang masih lemah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai *Break Even Point* Usahatani Bawang Merah Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang riset ini dilakukan pada tanggal 22 September sampai dengan 22 Oktober 2021 dengan memakai metode analisis deskriptif kuantitatif dan cara menganalisisnya menggunakan survey. Metode sampling memakai stratified random sampling, mengingat populasi para petani sebanyak 300 orang dan akan diambil 10% sampel menjadi 30 petani. Untuk mendapatkan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Untuk menganalisis memakai Rumus *Break Even Point* ( *BEP* ), Pendapatan dan Kelayakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai *Break Even Point* ( *BEP* ) harganya yang senilai Rp. 10.641,47, Nilai *Break Event Point* (*BEP*) banyaknya Produksi ialah 11,10 kg, dan Nilai *Break Event Point* (*BEP*) menerima yang sebesar Rp. 522.918,47 setiap musim. Hasil tani Bawang merah di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang Sebesar Rp. 24.869.709 per musim. peningkatan layaknya untuk usaha tani bawang Merah di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,17.

**Kata Kunci :** *Break Even Point*, pendapatan dan kelayakan

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bawang merah ialah salah satunya bahan makanan hijau yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Bawang merah merupakan umbi-umbian yang mempunyai nilai finansial banyak karena kemampuannya untuk menyedapkan pada makanan. Dominan masakan yang ada di negara nusantara ini pasti memakai bawang merah sebagai bahan dasar untuk membuatnya. Selain itu, fungsi dari umbi-umbian yang satu ini dapat digunakan untuk pengobatan yang ditanam di rumah. Banyak versi penamaan pada bawang merah setiap desa diantaranya ialah: di Enrekang biasanya di bilang lessuna lea, kalua di Aceh Darussalam disebut bawang abang murah, orang Palembang menyebutkan bawang saudara, beda lagi dengan orang Minangkabau disana menyebutkan dasun merah, orang Lampung biasa menyebut bawang suluh, sedangkan orang Sunda biasa bilang bawang beureum, kalua di pulau Jawa menyebutnya saudara Brambang, pulau garam atau pulau Madura bilangnyanya Bhabang Merah, masih terdapat penyebutan yang lain pada setiap daerah dan lingkungan.

Peluang untuk menanam bawang merah pada musim seperti sekarang sangat besar, sebab banyak yang minat pembeli yang tinggi. Setiap hari Permintaan bawang merah dapat meningkat drastis, apalagi setiap mendekati acara-acara ketat, sebab banyaknya permintaan sehingga tidak seimbang dengan keadaan stock, harga perangkat semakin bertambah meningkat. Pintu terbuka ini diperoleh dan dimanfaatkan oleh para petani atau pedagang bawang merah untuk mendapatkan keuntungan yang drastis tinggi. Daerah pedesaan adalah bagian penting dari kerangka kemajuan publik, dirasakan akan semakin signifikan dan penting. Hal ini dengan alasan bahwa wilayah agraria tidak dapat dibagi-bagi dan sesuai dengan perkembangan dan unsur-unsur masyarakat dan dunia.

Pada tahun 2016 Indonesia memiliki opsi untuk mengirimkan bawang merah ke beberapa negara tetangga yang berdekatan misalnya Thailand, Malaysia, Vietnam. Dengan ini bisa dilihat bahwa penciptaan dan efisiensi bawang merah setiap satu lahan di tambah lagi keluasannya agar bisa terpenuhi semua kebutuhan demi pemanfaatan masyarakat dan memperbanyak kuantitas produk. Wilayah Jawa Timur pada tahun 2019 berada pada urutan nomor 2 paling terbesar di Indonesia, yang mana luas arealnya yang terkumpul 42,96 ribu hektar dan pengembangan sebesar 407,88 ribu ton bandingkan dengan tahun 2018, komoditas bawang merah telah berkembang baik dari segi wilayah pengumpulan, penciptaan dan efisiensi, hingga spesifik dengan kenaikan 3,51%, 11,13% dan 7,40% secara terpisah

Dalam perkembangan bawang merah terdapat pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan dalam pemberiannya, baik pengaruh sosial, pengaruh moneter maupun pengaruh alam, misalnya pengaruh persahabatan. Mengingat Kota Tawangargo berpenduduk Muslim, para petani bawang merah sebagian besar berdonasi, jaringan tertindas, atau kegiatan sosial yang bernilai. terjadi dalam iklim umum dengan tujuan bahwa ada hubungan yang sesuai antara jaringan yang ada.

Efek finansial Usaha ini sudah berjalan sejak lama sehingga informasi tentang cara budidaya bawang merah bisa melalui tiap turun menurun. Jika dilaksanakan secara ahli, petani yang usahanya bawang merah pasti akan bertambah peningkatan perolehan para petani/pengusaha bawang merah dengan tujuan agar penawaran panen bawang merah bisa dimanfaatkan pada kebutuhan pokok.

Budidaya bawang merah di Kota Tawangargo sudah dimulai cukup lama, khususnya di sekitar Daerah Karangploso. Bawang merah ini tersebar di sekitar daerah rawa. Salah satu hal penting yang selalu mampu dilakukan oleh petani adalah turunnya harga barang-barang pedesaan pada saat pengumpulan pertama, sehingga dukungan lebih penting daripada pendapatan, sehingga petani kehilangan uang yang dengan demikian menghambat kelangsungan usaha mereka. Gaji petani akan meningkat jika pasar dapat memberikan biaya selangit bagi petani, namun akan berkurang dengan asumsi pasar memberikan biaya rendah, untuk meningkatkan bantuan pemerintah penting untuk meningkatkan efisiensi sehingga penciptaan meningkat sekaligus meningkatkan gaji petani (Sitorus, 2017).

Belum lama ini, kiprah warga di Kota Tawangargo, Wilayah Karangploso, Kabupaten Malang ini mengembangkan hasil pertanian, khususnya komoditas Bawang Merah. Dengan cara ini, untuk menentukan tingkat prestasi yang dapat dicapai selama latihan bisnis terjadi dengan memastikan pemeriksaan gaji yang didapat oleh para petani.

Melalui uraian di atas, maka perlu dipandang untuk melaksanakan riset dengan judul Analisis *Break Even Point* Usaha tani Bawang Merah Di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

## 2. Rumusan Masalah

Melalui landasan ini, perincian masalah dapat ditarik sebagai berikut::

1. Berapakah nilai *break even point* dalam usaha tani bawang merah di desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

2. Berapa besar biaya produksi, pendapatan dan penerimaan usaha tani bawang merah di desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha tani bawang merah di Desa Tawangargo.

### 3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis nilai break even point usaha tani bawang merah di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis biaya produksi, pendapatan dan penerimaan bawang merah di desa tawangargo, kecamatan karangploso, kabupaten malang.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha tani bawang merah di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

### 4. Manfaat penelitian

1. Bagi pemerintah daerah sekitarnya, sebagai komitmen yang patut diduga dari pemerintah daerah, khususnya di kota Tawangargo dalam hal membudidayakan petani bawang merah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan tingkat upah petani.
2. Sebagai bahan data bagi petani bawang merah, dengan tujuan untuk meningkatkan khususnya petani bawang merah di Kota Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
3. Pada riset ini juga akan selalu dijadikan sebagai bahan atau referensi bagi riset yang akan datang, Sehingga dapat dikembangkan menjadi jauh lebih sempurna.

# Elisabeth Somu

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.unisma.ac.id">repository.unisma.ac.id</a> Internet Source	13%
2	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://unitri.ac.id">unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
5	O. Panduwijaya, B. Sumantri, M. Suryanty. "Analisis Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko", Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 2020 Publication	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On